

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Permasalahan belajar adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar itu sendiri. Permasalah yang paling utama dalam belajar adalah hasil dari belajar itu sendiri, dari permasalahan yang terjadi masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang baik. Dimana seorang guru harus memfasilitasi siswanya dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya baik, selaras dengan pendapat Sanjaya dalam Andi Purwanto, (2013:55), menyatakan bahwa “istilah pembelajaran ini banyak di pengaruhi oleh aliran psikologi kognitif wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan”. Selain itu pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan ajar cetak, audio, televise, gambar dan lain-lain.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di sisi lain pembelajaran

mempunyai arti yang mirip dengan pengajaran, akan tetapi sebenarnya memiliki konotasi yang berbeda. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Serta guru juga harus mampu membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar pelajaran yang guru ajarkan.

Disetiap pembelajaran tidak selamanya pembelajaran dapat diserap atau diterima oleh siswa, banyak hal-hal yang menghambat berlangsungnya pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan seorang guru agar dalam proses pembelajaran tidak mengalami hambatan diantaranya ialah dari segi cara mengajar guru, penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain.

Dalam menentukan metode pembelajara yang akan diajarkan maka seorang guru harus tahu, metode apa yang akan di gunakan dalam suatu mata pelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peran guru disini sangatlah penting karena setiap guru harus mengetahui bagaimana cara agar hasil belajar siswa meningkat, maka di perlukanlah sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan konfirmasi atau hasil pengamatan yang dilakukan Di SDN Pabian III pada tanggal 13 November 2017, kami melakukan pengamatan di sekolah bahwa metode cerama kurang menarik, karena siswa terlalu fokus pada temannya. Karena dalam pembelajaran tersebut guru hanya bercerama, dan siswa hanya mencatat apa saja yang dijelaskan guru. Jadi metode tradisional ini kurang efektif dalam mata pelajaran IPA.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Pabian III Sumenep pada tanggal 13 november 2017. Khususnya pada siswa kelas IV di temukan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA pada materi enegi panas dan bunyi relatif rendah. Ini terbukti dalam lampiran, bahwa dari 26 siswa 12 di antaranya memiliki nilai di bawa KKM 70, yakni dengan rata-rata nilai tidak tuntas 55,85 dan 14 siswa di antaranya memiliki nilai di atas KKM yakni dengan rata-rata nilai 80,71. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional tidak dapat mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah di karenakan hampir 50% dari jumlah 26 siswa tidak mencapai KKM.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok di terapkan dalam pembelajaran IPA yaitu, dengan menggunakan metode experimen. Karena dalam metode experimen siswa diajak untuk melakukan percobaan suatu hal, mengamati prosesnya serta menulis hasil laporannya. Kemudian pengamatan itu disampaikan dan di evaluasi oleh guru. Dengan demikian metode experimen merupakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran

IPA. Karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatif secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi metode pembelajaran eksperimen adalah metode yang bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai persoalan-persoalan atau jawaban yang dihadapi setiap siswa yaitu dengan melakukan percobaan sendiri. Dengan metode eksperimen siswa bisa melatih cara berfikir yang ilmiah dan siswa bisa menemukan bukti-bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajari, dari situlah peran metode pembelajaran eksperimen akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar setiap siswa.

Tindakan yang akan di tempuh oleh peneliti untuk memperbaiki proses dan hasil belajar tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, serata dapat membuat siswa aktif di kelas. Oleh karena itu guru di tuntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penggunaan model, metode dan media pembelajaran sangat di butuhkan untuk menentukan keberhasilan dari program pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA tentang Pesawat sederhana. Dikarenakan metode pembelajaran eksperimen memberikan suasana yang sangat menarik minat belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar. Metode ini merangsang siswa agar aktif dan juga memiliki rasa sosial yang sangat

tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan membuat judul proposal PTK. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Experimen Pada Materi Pesawat sederhana Kelas 5 Di SDN Pabian III”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan metode experimen pada materi Pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Pabian III?
2. Bagaimana hasil penerapan metode metode experimen pada materi Pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Pabian III?

C. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan metode experimen di dalam pembelajaran IPA pada materi pengaruh Pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pabian III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran experimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas 5 pada materi Pesawat sederhana di SDN Pabian III.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pesawat sederhana.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana serta memperoleh pengetahuan dalam mengadakan pembelajaran IPA yang bermakna.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Menurut La Iru dan Arihi “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari dan perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Jadi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan”(Dalam Prastowo 2013:57).

2. Hasil Belajar

Menurut Woodworth mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”(Majid, 2014:28).

3. Pesawat sederhana

Pesawat adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, kamu memerlukan gaya untuk melakukan berbagai pekerjaan, gaya itu dilakukan oleh otot, kekuatan otot manusia terbatas. (Choiril Azmiyawati, ddk 2008:97).

4. Metode Pembelajaran Eksperimen

Menurut Roestiyah menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (dalam Ihsan, 2014).